

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang Efektivitas LIBAS dalam menangani kejahatan di Kota Semarang, antara lain :

4.1.1 Efektivitas LIBAS dalam Menangani Kejahatan di Kota Semarang

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas program LIBAS dalam menangani kejahatan di Kota Semarang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan LIBAS sudah berjalan efektif dalam menangani kejahatan di Kota Semarang namun, efektivitas program ini belum tercapai secara maksimal karena terdapat kekurangan dari kelima dimensi yang menyertainya. Selain itu, dimensi tepat waktu dan tepat sasaran juga dari awal belum berjalan dengan baik dilihat dari pelaksanaannya di lapangan. Berikut ini dijabarkan kesimpulan dari setiap dimensi-dimensi efektivitas LIBAS dalam menangani kejahatan di Kota Semarang

1. Pada dimensi pemahaman program pelaksanaannya sudah tercapai tetapi belum maksimal, karena terhambat pada pelaksanaan sosialisasinya yang belum merata karena kurang tanggung jawabnya sikap sebagian Polisi RW, kendala server yang beresiko juga kerap terjadi sehingga dapat menghambat kemudahan pemahaman program.
2. Pada dimensi tepat sasaran pelaksanaannya belum tercapai karena jumlah pengguna LIBAS masih terbilang sedikit dibandingkan dengan jumlah seluruh masyarakat Kota Semarang. Padahal sasaran utama dari program ini adalah seluruh masyarakat Kota Semarang. Minimnya jumlah pengguna ini dikarenakan belum percayanya masyarakat terhadap layanan yang diberikan

LIBAS serta masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui tentang program ini karena belum pernah mendapatkan sosialisasi.

3. Pada dimensi tepat waktu pelaksanaannya belum tercapai secara menyeluruh. Polrestabes telah memberikan SOP dalam mekanisme layanan laporannya dilihat dari batas waktunya tetapi, masih ada laporan yang penanganannya belum cukup baik dan terkesan lambat. Bahkan, ada juga laporan yang tidak mendapat respon sama sekali dari pihak polrestabes serta review bintang 1 pada Google Play Store. Hal itu membuktikan bahwa penanganan setiap laporan di LIBAS belum seluruhnya terlaksana dengan cepat.
4. Pada dimensi tercapainya tujuan pelaksanaannya sudah tercapai tetapi belum maksimal Polrestabes berhasil mencapai tujuan LIBAS yaitu menciptakan perubahan baik pada Kota Semarang dan memberikan kemudahan layanan polri tetapi, kecepatan layanan program belum terbukti nyata dikarenakan masih adanya penanganan laporan yang belum tertangani dengan baik dan kendala server beresiko juga kerap terjadi sehingga dapat menghambat kecepatan layanan LIBAS
5. Pada dimensi perubahan nyata pelaksanaannya sudah tercapai tetapi belum maksimal. Polrestabes berhasil dalam menciptakan perubahan positif pada kondisi Kota Semarang dengan menurunkan jumlah titik daerah rawan. Meskipun demikian, rendahnya partisipasi dan penanganan yang tidak menyeluruh masih menjadi penghambat utama dalam menunjang pengoptimalan perubahan nyata ini agar bisa dirasakan seluruh masyarakat.

4.1.2 Faktor Penghambat yang mempengaruhi Efektivitas LIBAS dalam Menangani Kejahatan di Kota Semarang

Efektivitas program LIBAS dalam menangani kejahatan di Kota Semarang ini dipengaruhi oleh empat faktor penghambat yang yaitu :

1. Pada dimensi Kondisi lingkungan pelaksanaannya masih menghambat secara menyeluruh karena aspek partisipasi masih menjadi permasalahan utamanya. Polrestabes belum berhasil mewujudkan kondisi lingkungan yang mendukung penggunaan LIBAS karena masih rendahnya minat sebagian masyarakat untuk menggunakan program ini. Ditambah sosialisasinya juga belum merata dan sudah adanya citra negatif kepolisian yang tertanam di masyarakat membuat upaya polrestabes untuk memperluas jangkauan LIBAS menjadi sulit.
2. Pada dimensi hubungan antar organisasi pelaksanaannya masih terhambat karena koordinasi eksternal polrestabes dengan polsek terdekat pada saat penanganan beberapa laporan masih terbilang lama dan berbelit belit sebab kerap terjadi juga ketidaksesuaian unit polsek yang menangani laporan karena adanya missskomunikasi antar petugas polres dab polsek
3. Pada dimensi sumber daya masih mengalami keterbatasan, terutama pada sumber daya manusia, anggaran pemeliharaan sistem, dan fasilitas pendukung sosialisasi. Pada sumber daya manusia dibuktikan dari kekurangan jumlah petugas lapangan. Ditambah juga beberapa petugas yang mendapatkan *double jobdesk* membuat beban kerja bertambah dan beresiko menurunkan efisiensi kinerja. Pada sumber daya anggaran, terdapat ketergantungan proses pemeliharaan sistem dengan ketersediaan

anggaran dan pelaksanaan sosialisasi yang belum maksimal karena tidak didukung dengan fasilitas penunjangnya

4. Pada dimensi kemampuan agen pelaksana pelaksanaannya masih menghambat karena walaupun kinerja petugas LIBAS sudah dipantau melalui evaluasi rutin dan kinerja Polisi RW yang juga dipantau melalui aplikasi. Masih ditemukan kendala dalam proses koordinasi antar lintas usia petugas sehingga beresiko missskomunikasi kemungkinan terjadi, apabila kerjasama tidak berjalan kondusif. Selain itu, pengalaman pengguna juga mengungkapkan kurangnya kemampuan petugas polsek ataupun petugas polrestabes dalam menangani laporan, karena laporan mereka penanganannya terhitung lama dan sempat mengalami missskomunikasi.

Pada penelitian ini kondisi lingkungan menjadi faktor yang paling menghambat penerapan efektivitas program LIBAS dalam menangani kejahatan. Kondisi lingkungan disini menekankan pentingnya dukungan langsung dari masyarakat untuk ikut serta dalam upaya mempercepat penemuan kasus kejahatan melalui kerja samanya dengan pihak kepolisian namun, rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan LIBAS yang disebabkan karena sosialisasi belum merata dan sudah adanya citra negatif kepolisian membuat lingkungan Kota Semarang belum sepenuhnya menerima penggunaan LIBAS kedepannya. Akibat hal itu, meskipun dimensi lainnya seperti hubungan antar organisasi dan kemampuan agen pelaksana telah diusahakan untuk tercapai, efektivitas LIBAS tetap tidak bisa berjalan maksimal dikarenakan belum adanya dukungan kuat dari lingkungan sekitar yaitu masyarakat sebagai penerima layanan.

4.2 Saran

Hasil penelitian ini berhasil mengidentifikasi adanya kendala di setiap dimensinya yang bisa menjadi dasar untuk melaksanakan perbaikan di masa mendatang. Maka dari itu, berikut saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitiannya :

Saran bagi Polrestabes Kota Semarang

- a) Polrestabes Kota Semarang perlu meningkatkan kapasitas server LIBAS melalui pemantauan dan upgrade rutin guna mempermudah pengguna dalam memahami fitur-fitur LIBAS tanpa adanya kendala server didalamnya
- b) Polrestabes Kota Semarang perlu meningkatkan pengawasan rutin terkait kesesuaian SOP dengan waktu layanan dari setiap laporan didalam LIBAS. Bagi unit yang tidak menjalankan tugasnya sesuai SOP maka, harus diberikan sanksi tertentu agar permasalahan ini tidak terjadi lagi kedepannya
- c) Polrestabes Kota Semarang perlu melakukan upaya peningkatan partisipasi melalui pelaksanaan sosialisasi yang lebih merata disertai pelaksanaan evaluasi rutin guna memastikan bahwa setiap daerah-daerah di Kota Semarang telah diberikan sosialisasi tersebut.
- d) Polrestabes Kota Semarang perlu membangun kembali citra yang baik kepada masyarakat agar masyarakat bisa percaya lagi kepada kepolisian dan minat untuk menggunakan LIBAS berhasil meningkat.
- e) Polrestabes Kota Semarang perlu melaksanakan perbaikan mekanisme koordinasinya dengan polsek kecamatan terutama saat mereka bekerja sama

pada proses penanganan laporan guna memastikan kesesuaian antara bentuk laporan dan unit polsek yang menangani

- f) Polrestabes Kota Semarang perlu menambahkan jumlah petugas lapangan dan jumlah petugas Polisi RW agar sistem *double jobdesk* bisa berkurang dan permasalahan kekurangan jumlah petugas saat menangani laporan tidak terjadi lagi.
- g) Polrestabes Kota Semarang perlu memastikan jumlah anggaran secara berkelanjutan agar pemeliharaan sistem dapat dilakukan secara rutin dan menyediakan fasilitas pendukung dari setiap kegiatan sosialisasinya agar mekanisme sosialisasi bisa terlaksana lebih maksimal sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakan LIBAS.
- h) Polrestabes Kota Semarang perlu memperkuat koordinasi antara petugas lintas usianya melalui pembagian peran yang jelas dengan pelatihan khusus sehingga kombinasi keduanya dapat digabungkan dengan baik guna meminimalisir mis komunikasi

Saran bagi Masyarakat Kota Semarang

- a) Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam penggunaan LIBAS dengan meningkatkan kesadarannya untuk memanfaatkan LIBAS sebagai sarana melapor kejahatan
- b) Masyarakat perlu memahami tata cara penggunaan dan fungsi setiap fitur LIBAS secara maksimal guna mencegah adanya penyalahgunaan program
- c) Masyarakat perlu membangun kembali hubungan yang kooperatif dengan memberikan kepercayaan terhadap pihak kepolisian melalui keikutsertaannya dalam kerjasama penerapan program LIBAS

- d) Masyarakat seharusnya bisa menerima pelaksanaan sosialisasi LIBAS dengan memberikan respon positif pada saat dilaksanakannya sosialisasi dan ikut serta jika terdapat sosialisasi LIBAS di wilayah RW mereka